

Pengembangan Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Kelas Religi di SMPN 2 Kota Bengkulu

Deni Sutra

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

e-mail: Sutradeni876@gmail.com

Abstract: *This research was designed with the aim of improving the quality and activeness of students' learning by using a group discussion learning model and individual memorization for students at SMP N 02 Bengkulu City in the Religious class. The research method used was the classroom action method (PTK) which was carried out at Junior high school/ SMP N 02 Bengkulu City. The research objects are Religious Class students for the 2023-2024 academic year, namely Religious Program students in grades seven, eight and nine. The religious program in class K is a special class for students who are involved in religion. This class is a class specifically for training oneself to memorize the Al-Qur'an properly and correctly so as to produce students with noble character and memorizing the Al-Qur'an. The research plan is classroom action research. This research was carried out over two actions (cycles). Each action includes planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques through learning outcomes tests in memorizing the Al-Qur'an for students. The research object is the Qur'an tahfidz teacher and the students' active learning*

Keywords: *Pengembangan Guru profesional, Pendidik Profesi Guru (PPG)*

I. PENDAHULUAN

Dalam pengembangan profesi guru (PPG) terdapat beberapa jenis program yang telah dikembangkan dari pemerintah Indonesia yaitu: 1. In House training, 2. Program magang, 3. Kemitraan sekolah, 4. Belajar jarak jauh, 5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, 6. Kursus Singkat di LPTK atau Lembaga pendidikan lainnya, 7. Pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut (Pengestika dan Alfarisa, 2015). Tujuan umum program pengembangan profesi guru (PPG) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU nomer 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus pengembangan profesi guru (PPG) telah tercantum pada Permendikbud RI nomor 87 tahun 2013 yaitu untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Menindak lanjuti hasil penilaian dengan melakukan bimbingan, dan

pelatihan peserta didik, dan mampu melakukan penelitian pula pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Rujukan struktur kurikulum program pengembangan profesi guru (PPG) sesuai pada penjelasan dalam buku pedoman penyelenggara program pengembangan profesi guru (PPG) pada tahun 2017, yaitu kurikulum program pengembangan profesi guru (PPG) dikembangkan dengan mengacu pada UU nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana kurikulum dikembangkan mengacu pada prinsip *active ity based curriculum* atau *experience based curriculum* bukan *subject matter curriculum* seperti pendidikan akademik. Implikasi dari prinsip ini, pembelajaran dalam program pengembangan profesi guru (PPG) berbentuk aktifitas atau kegiatan yaitu berupa lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran sebagai wujud implementasi dari konsep TPACK, yaitu *technological pedagogical content knowledge*. Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia dalam membina individual atau kepribadian sesuai dengan nilai-nilai pada masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya (Priatmoko, 2018). Esensi pendidikan jika dikaitkan dengan keagamaan khususnya institusi Islami maka sangat erat kaitanya dengan Al-Qur'an. sedangkan Al-Quran selain menjadi sumber umat Islam juga sebagai materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam. Mempelajari keagamaan, makna, membaca serta menghafal merupakan dampak positif bagi seluruh manusia khususnya beragama Islam.

Dengan adanya program ini maka implementasi dalam tindakan kelas maka semakin lebih baik lagi. Seperti halnya pembelajaran program keagamaan/ kelas religius pada rombel K SMPN 2 Kota Bengkulu yang sedang kami teliti. Program religius adalah bertujuan agar siswa-siswi SMPN 2 Kota Bengkulu khususnya kelas Religius agar lebih mendalami keagamaan, berbudi pekerti yang baik, berakhlak mulia serta menjadi penghafal Al Qur'an. Karena setiap muslim-muslimah hendaklah belajar Al Qur'an sejak dini. Betapa awamnya seorang muslim atau muslimat, niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang dianutnya (islam) ialah Al Quran al-karim. Baru kemudian diikuti dengan al-Hadis atau al-sunnah sebagai sumber penting kedua dalam agama islam (Prof. Dr.H. Muhammad Amin Suma, 2013).

Menghafal Al-Qur'an sudahlah menjadi tradisi sejak pada zaman Rasulullah hingga saat ini oleh umat Muslim. Dahulu pada masa Rasulullah, Bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis (junaedi, 2015). Beberapa tahun kemudian setelah wafatnya Rasulullah lebih tepatnya pada masa khalifah Usman, proses modifikasi

Al Qur'an dilakukan (Janah, 2019). Menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata atau serta merta saja tanpa ada ilmu tajwid dan pembelajaran dasar Al-Quran. Pembelajaran itu dimulai dari pengetahuan huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Proses belajar dan menghafal itu merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama (Warsah, 2019).

Manfaat menghafal Al-Qur'an yang didapat secara nyata langsung menyebabkan orang Islam tertarik menghafal Al-Qur'an (Anwar, 2018). Dengan demikian maka juga dapat membangun kualitas peserta didik untuk menghafal dan mendalami keagamaan sesuai dengan tujuan adanya kelas religi di SMP N 2 Kota Bengkulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2014). Data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan penelitian tidak menggunakan angka melainkan kata-kata yang diambil melalui buku atau literature-literatur yang bersangkutan. Bahwa penelitian ini berhadapan langsung dengan tekstual dan juga dengan pengetahuan dari lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan peneliti secara rinci, mendetail, dan mendalam. Sedangkan pendapat lain dari Bodgan dan Taylor dalam Hadi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan secara holistik dan cara deskripsi bentuk kata bahasa pada suatu konteks (Hadi, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan sama halnya terjun langsung pada permasalahan yang ada di lapangan untuk memperoleh data yang benar dan juga dipercaya sebagai bahan kajian data dari lapangan peneliti yang telah ditentukan (Nurdiani, 2014). Dalam memilih subjek penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Nurdiani, 2014). Sesuai dengan pertimbangan tujuan penelitian maka subjek adalah guru yang bertanggung jawab dalam membina tahfidz Qur'an pada Kelas Religi rombel K SMP N Kota Bengkulu. Ada 3 orang guru tahfidz Qur'an dan 3 kelas khusus pada rombel K. Sementara data diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan pula wawancara para dewan guru tahfidz Qur'an.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan adalah pokok masalah yang telah dirumuskan terdiri dari beberapa aspek: yang pertama, adalah faktor yang mempengaruhi minat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. yang kedua adalah upaya guru dalam meningkatkan minat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

A. Faktor Yang Mempengaruhi minat siswa-siswi untuk menghafal

Data yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya minat murid dalam menghafal Al-Qur'an dua faktor yaitu: Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri dan dalam diri murid. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri murid (Marlina, 2018). Berikut beberapa faktor yang diperoleh dilapangan antara lain:

a. Data yang didapatkan dilapangan menunjukkan bahwa kurangnya menghafal Al-Qur'an di Kelas Religi rombel K SMP N Kota Bengkulu adalah banyanya terpengaruh dari luar yang mana sekolah ini adalah sekolah Negeri bukan sekolah khusus berbasis islami.

b. Banyaknya siswa-siswi yang lulusan dari SD IT yang sudah tidak mau menghafal lalu masuk ke Kelas Religi rombel K SMP N Kota Bengkulu.

c. Rasa malas: menghafal Al-Qur'an sangatlah membutuhkan kerja keras, kesabara dan istiqamah. Sebenarnya hal itu adalah menjadi ciri khas karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Namun, rasa Malas itu adalah timbul dari faktor internal atau individu murid, hal inilah yang menjadi dominan siswa-siswi tidak mau menghafal.

d. Kurangnya motivasi murid untuk menghafal Al-Quran. Hal ini adalah termasuk problem internal bagi murid. Karena dalam semangat dan keinginan kuat adalah modal untuk lebih giat lagi dalam menghafal.

e. Masih banyak murid yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga hal ini menjadi kendala dalam menghafal pula membaca.

f. Sedangkan faktor eksternal adalah banyaknya pelajaran umu yang membuat murid harus membagi waktu dan hafalan selain hafalan Al-Qur'an. Alokasi menghafal jadi terbagi dan kurang kondusif dalam menghafal dan belajar.

g. Kurangnya muraja'ah (mengulang hafalan) para murid sehingga banyak surah dan bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya lupa. Hal ini yang menyebabkan murid terkadang mals dalam menghafal kembali.

B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan kualitas Murid Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara di masjid Khalifah SMPN 2 Kota Bengkulu kepada dewan guru tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru adalah sebagai mana yang dikatakan oleh Ustadz gilang bahwa "Upaya dalam meningkatkan minat murid dalam menghafal Al-Qur'an adalah tentunya dengan motivasi juga menanamkan kebiasaan yang baik terhadap peserta didik. Karena setiap penghafal Al-Qur'an itu karakteristiknya selain lancar dalam menghafal dan dimudahkan segala pelajaran namun juga harus memiliki akhlakul karimah, adab dan budi pekerti yang baik agar seimbang dalam menjalankan kehidupan. Semua guru-guru selalu berusaha memberikan nasehat kepada seluruh siswa-siswi penghafal Al-Qur'an agar selalu terjaga hafalannya pula semangat dengan niat lillahita'ala".

Beberapa guru lainnya seperti ustazah penty menyatakan bahwa "sebagian murid memiliki kenala masing-masing dalam menghafal, sehingga ketika pembelajaran tiba maka kita juga perlu melihat situasi, kondisi anak didik. Dengan demikian cara menghafal bersama bisa dengan cara berkelompok saling muraja'ah (mengulang) hafalan bersama-sama. Dengan demikian kondisi anak bisa lebih semangat lagi ketika menghafal".

C. Metode Yang Digunakan Ketika Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tentu harus memiliki metode agar pembelajaran menarik dan efektif bagi peserta didik, diantaranya: metode klasik (talkhim, tallaqqi, murajaah) dan metode yang digunakan saat ini (membaca dengan tahsin dan benar, membaca berulang-ulang hingga benar hafal, lalu setelah seluruhnya hafal dengan baik dan benar maka disetorkan hafalannya kepada dewan guru disekolah.

Dikarenakan SMPN 2 Kota Bengkulu adalah sekolah negeri maka pembelajaran tahfidz dilaksanakan dua hari: senin dan selasa. Hari ketiga: rabu digunakan untuk pembelajaran khusus keagamaan seperti fiqih, tauhid, tahsin dll.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat murid Program Religius Rombel K SMPN 2 Kota Bengkulu adaya faktor internal dan eksternal pada peserta didik. Upaya dalam meningkatkan minat murid dalam menghafal Al-Qur'an adalah tentunya dengan motivasi juga menanamkan kebiasaan yang baik terhadap peserta didik dan mengerti situasi kondisi saat murid dan mampu memahami karakteristiknya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22 (1).
- Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 169–90.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–18. Priatmoko
- Priatmoko, S. (2018) memperkuat eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1 (2), 221-39.
- Suma, Prof. Dr. H, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62–73.
- Warsah, I, Masduki, Y., Imron, I., Daheri, M., & Morganna, R. (2019). Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(2), 367–98.
- Warsah, I. (2018). Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu). *Kontekstualita*, 32(02). <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>.